

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Pada bab ini akan membahas tentang adanya kesesuaian maupun kesenjangan antara teori dan hasil asuhan keperawatan pada anak dengan kasus Gastroenteritis Akut dan demam yang telah dilakukan sejak tanggal 14 November 2023 – 16 November 2023 di Ruang Anak Jayaningrat RSUD Bandung Kiwari. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari pasien, membuat data dasar tentang klien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan klien. Dengan demikian hasil pengkajian dapat mendukung untuk mengidentifikasi masalah kesehatan klien dengan baik dan tepat. Tujuan dari dokumentasi pada intinya untuk mendapatkan data yang cukup untuk menentukan strategi perawatan. Data hasil pengkajian perlu didokumentasikan dengan baik (Yustiana & Ghofur, 2016).

Pengkajian dilakukan pada tanggal 14 November 2023, Pasien 1 An. D usia 7 bulan dengan keluhan mencret selama 2 hari SMRS muntah disertai demam saat malam hari. Secara epidemiologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya diare hingga menyebabkan demam yaitu bakteri, virus, atau *Helicobacter pylori*, infeksi dengan makanan

yang terkontaminasi, dan penggunaan kokain. Kortikosteroid, NSAID, Aspirin dan ibuprofen dapat menyebabkan gastritis. Berdasarkan pemeriksaan fisik status generalis didapatkan kesadaran compos mentis, pernapasan normal, irama pernapasan teratur, TTV dalam batas normal suhu 36,5°C namun saat malam hari 38,1 C. Pupil isokor dengan refleks cahaya semuanya positif. Leher, KGB, paru-paru, jantung, thoraks dan ekstremitas tidak ditemukan kelainan. Untuk status eliminasi, pasien BABcair 3-4x sehari, diare dengan feses cair dengan ampas, terdapat ruam pada bokong anak karena penggunaan pampers (*diaper rash*) dengan derajat ringan.

Pada tanggal yang sama 14 November 2023 pasien 2 An. S usia 1 tahun dengan keluhan mencret sejak 1 minggu SMRS muntah 2x disertai demam dan tidak mau makan. Secara epidemiologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya diare hingga menyebabkan demam yaitu bakteri, virus, atau *Helicobacter pylori*, infeksi dengan makanan yang terkontaminasi dapat menyebabkan gastritis. Berdasarkan pemeriksaan fisik pada An.S didapatkan kesadaran compos mentis, pernapasan normal, irama pernapasan teratur, membran mukosa kering dan suhu 38,4°C. Pupil isokor dengan refleks cahaya semuanya positif ,leher, KGB, paru-paru, jantung, thoraks dan ekstremitas tidak ditemukan kelainan. Untuk status eliminasi, pasien BABcair 5x sehari, diare dengan feses cair dengan ampas, terdapat ruam pada lipatan paha,

selangkangan dan bokong anak karena penggunaan pampers (*diaper rush*) dengan derajat sedang.

Pengkajian yang lengkap, akurat, sesuai kenyataan, kebenaran data sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan. Semua data yang berkaitan dengan status klien seharusnya dimasukkan. Bahkan informasi yang tampaknya menunjukkan abnormalitas pun harus dicatat. Informasi tersebut mungkin akan berkaitan nantinya, dan berfungsi sebagai nilai dasar untuk perubahan dalam status. Pada pengkajian klien terdapat data yang tidak lengkap mengakibatkan banyak data yang tidak mendukung untuk diangkatnya suatu diagnosa.

B. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis mengenai seseorang, keluarga, atau masyarakat sebagai akibat dari masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensial. Diagnosa keperawatan merupakan dasar dalam penyusunan rencana tindakan asuhan keperawatan, sangat perlu untuk didokumentasikan dengan baik (Olfah et al., 2016).

Diagnosa keperawatan yang sering muncul pada klien gastroenteritis menurut SDKI adalah diare b.d fisiologis (proses infeksi), hipovolemia b,d kehilanga cairan aktif, defisit nutrisi b.d penurunan

intake makanan, gangguan integritas kulit b.d kelembaban, hipertermi b.d dehidrasi.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data terdapat 1 diagnosa keperawatan berdasarkan skala prioritas yang ditegaskan pada kedua pasien yaitu hipertermi dan diare , berikut ini pembahasan diagnosa yang muncul sesuai dengan teori pada kasus yaitu:

1. Hipertermi

Hipertermi adalah kondisi dimana suhu tubuh meningkat berdasarkan rentang normal tubuh. Berdasarkan buku SDKI, gejala dan tanda mayor yang muncul yaitu suhu tubuh di atas nilai normal, kulit merah, kejang, takikardi, takipnea, kulit terasa hangat. Hasil pengkajian yang didapatkan pada pasien 1 An.D tidak mengambil diagnosa hipertermi dikarenakan saat pengkajian pasien sudah tidak demam dengan suhu 36,5 C. Namun pada pasien 2 An. S ditemukan tanda dan gejala yang muncul pada klien yaitu suhu 38,4°C , badan terasa panas, nadi 142 x/menit.

2. Diare

Diare adalah pengeluaran feses yang sering, lunak dan tidak berbentuk. Berdasarkan buku SDKI, gejala dan tanda mayor yang muncul yaitu defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam, feses lembek

atau cair, nyeri atau kram abdomen, frekuensi peristaltik meningkat, bising usus hiperaktif.

Hasil pengkajian yang didapatkan ditemukan tanda dan gejala yang muncul pada pasien 1 An. D yaitu frekuensi BAB 3-4 x/hari, konsistensi cair berampas, warna kuning pekat, BU 18x/menit dan kuat, terdapat kemerahan pada area bokong (*diaper rash*). Pada pasien 2 An. S ditemukan tanda dan gejala yang muncul diantaranya BAB 5x/hari, konsistensi cair berampas, warna kuning kecoklatan bising usus 21x/menit , terdapat ruam kemerahan pada bokong, selangkangan dan lipatan paha (*diaper rash*).

Usus sebagai tempat bakteri mengeluarkan toksin yang merangsang sekresi getah usus di kriptila vili usus dan menghambat penyerapan cairan tubuh. Akibat kondisi ini, jumlah cairan dalam rongga usus meningkat, dinding usus mengembang, dan sebagian dinding usus berkontraksi sehingga menyebabkan kontraksi (Suhanda & Ahmad, 2022b).

C. Intervensi Keperawatan

Menurut PPNI (2018) Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan (PPNI, 2019). Tahap perencanaan dapat disebut sebagai inti atau pokok dari proses keperawatan sebab perencanaan merupakan keputusan awal yang memberi arah bagi tujuan yang ingin

dicapai, hal yang akan dilakukan, termasuk bagaimana, kapan, dan siapa yang akan melakukan tindakan keperawatan. Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan untuk klien, keluarga dan orang terdekat perlu dilibatkan secara maksimal.

Untuk masalah keperawatan Hipertermi tindakan keperawatan yang dilakukan dengan tujuan suhu tubuh pasien menurun, suhu kulit membaik dengan intervensi terapi non farmakologi pemberian kompres serta pemberian terapi farmakologi. Masalah keperawatan kedua diare dengan dilakukan tindakan keperawatan keseimbangan cairan meningkat dengan diberikan terapi cairan, serta memonitor intake dan output cairan serta terapi farmakologi.

Dalam kondisi dari keluhan pasien yang telah dijelaskan sebelumnya, maka orang tua sering menggunakan pampers sebagai alternatif untuk menampung kotoran anak. Ruam yang terjadi pada anak dapat diatasi dengan menggunakan VCO *Virgin Coconut Oil* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) bahwa VCO *Virgin Coconut Oil* dapat memperbaiki sel dan jaringan tubuh maupun kulit yang rusak karena mengandung asam laurat yang akan diubah oleh tubuh menjadi monolaurin.

Berdasarkan penelitian (Ode & Asnaniar, 2019) *Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan 4 pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang

demikian menjadikan kandungansenyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. Jika dipakai secara topikal, *virgin coconut oil* akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit pada kulit.

D. Implementasi Keperawatan

Menurut Yustiana & Ghofur (2016) Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi kestatus kesehatan yang baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Ukuran implementasi keperawatan yang diberikan kepada klien terkait dengan dukungan, pengobatan, tindakan untuk memperbaiki kondisi, pendidikan untuk klien-keluarga, atau tindakan untuk mencegah masalah kesehatan yang muncul dikemudian hari.

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien dilakukan pada klien dilakukan pada tanggal 14 November 2023- 16 November 2023. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi

yang dibuat dan di sesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada klien. Berdasarkan perencanaan yang dibuat, melakukan tindakan keperawatan yang telah disusun sebelumnya untuk mengatasi *diaper rash* menggunakan VCO pada klien, memperbanyak cairan oral, memberikan kompres hangat, pemberian cairan IV.

Saat dilakukan pemberian VCO *Virgin Coconut Oil* kepada kedua pasien, Pasien 1 An. D dan pasien 2 An. S didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pasien pertama An. D

Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak 2 hari SMRS lalu ibu pasien mengatakan pasien sedikit rewel, klien belum mendapatkan salep atau obat lain untuk meredakan ruam popok yang di alami. Ibu klien hanya rajin mengganti pampers ketika klien BAB atau BAK dan pampers sudah penuh. Tampak kulit memerah, panjang sekitar 3 cm dengan derajat ruam ringan.

Implementasi penerapan *Virgin Coconut Oil* dilakukan selama 2x/ hari dilaksanakan selama 3 hari. Tindakan ini dilakukan selama 20 menit dalam satu hari saat pagi hari dan sore hari.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dari penelitian terkait dan dibuktikan dengan hasil derajat ruam popok sebagai berikut:

Tabel 4. 1 1Penerapan Virgin Coconut Oil Sebelum dan Sesudah di lakukan intervensi pada pasien An.D

Hari/ Tanggal	Pre-Intervensi	Post-Intervensi
Selasa 14 November 2023	Derajat ringan	Derajat ringan
Rabu 15 November 2023	Ruam popok tampak samar	Ruam popok sudah mulai berkurang tanpa penurunan intensitas warna kulit tidak semerah hari pertama
Jumat 16 November 2023	Kulit mulai membaik	Ruam popok tampak hilang intensitas warna kulit tampak normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi klasifikasi ruam popok An.D ada di derajat ringan, sesudah dilakukan intervensi pemberian *Virgin Coconut Oil* terjadi penurunan ruam popok pada klien keadaan kulit menjadi lebih baik intensitas warna kulit yang kemerahan menghilang dan kembali normal.

Menurut hasil penelitian Susanti (2020), pemberian VCO pada anak untuk mengobati ruam popok adalah salah satu pengobatan alternatif. VCO mampu dan efektif untuk membunuh kuman dan bakteri penyebab ruam popok. VCO digunakan dengan tepat dan rutin akan membantu mengangkat sel-sel kulit mati dan menggantinya dengan sel yang baru.

2. Pasien Kedua An.S

Ibu pasien mengatakan anaknya terkena ruam popok sejak kemarin pada bagian inguinal. Ibu pasien mengatakan ini pertama kalinya klien terkena ruam popok, ibu klien mengatakan hanya rajin mengganti pampers ketika pampers sudah penuh. Pasien rewel dan

menangis karena keadaanya. Tampak ruam kemerahan 5 cm pada area bokong 3 cm pada area selangkangan dengan ruam popok dengan derajat sedang.

Implementasi penerapan Virgin Coconut Oil selama 2x sehari dan dilaksanakan selama 3 hari. Tindakan ini dilakukan selama 20 menit di pagi dan sore hari. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana keperawatan dari penelitian terkait dan dibuktikan dengan hasil derajat ruam popok sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pasien 1 An.D

Tabel 4. 2 Penerapan Virgin Coconut Oil Sebelum dan Sesudah di lakukan intervensi pada pasien An.S

Hari/ Tanggal	Pre-Intervensi	Post-Intervensi
Selasa 14 November 2023	Derajat Sedang	Derajat Sedang
Rabu 15 November 2023	Derajat ringan	Derajat ringan
Jumat 16 November 2023	Kulit tampak membaik	Ruam popok tampak berkurang warna kemerahan tampak samar intensitas warna kulit tampak normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi klasifikasi ruam popok pada An. S ada di derajat sedang.

Setelah dilakukan intervensi pemberian *Virgin Coconut Oil* terjadi penurunan ruam popok pada klien keadaan kulit menjadilebih baik, kemerahan tampak samar atau hilang. Intensitas warna kulit tampak kembali normal.

Menurut hasil penelitian Raras (2023) menggunakan *Virgin Coconut Oil* pada bayi dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi hari dan sore hari selama 3-5 hari berturut-turut pada kulit bayi, dapat mencegah/ mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat pada *Virgin Coconut Oil* mampu melindungi kulit dari iritasi.



Gambar 4. 2 Pasien 2 An.S

E. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses keperawatan yang berguna apakah tujuan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan tercapai atau perlu pendekatan lain. Evaluasi keperawatan mengukur keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan klien. Penilaian adalah tahap yang menentukan apakah tujuan tercapai.

Evaluasi selalu berkaitan dengan tujuan yaitu pada komponen kognitif, afektif, psikomotor, perubahan fungsi dan tanda gejala yang spesifik (Olfah et al., 2016).

Hasil evaluasi yang sudah dilakukan setelah perawatan selama 3hari pada kedua pasien, pasien An. S yaitu masalah keperawatan pertama Hipertemi sudah teratasi sebagian dengan pemberian kompres hangat serta terapi farmakologi dengan penurunan suhu 37,3 C menurun. Masalah keperawatan yang kedua Diare, untuk kedua pasien An.D dan An.S didapatkan terdapat penurunan frekuensi BAB, tetapi intake ouput cairan masih belum tertatasi dengan hasil intake dan ouput tidak seimbang. Ruam pada pasien An.D telah teratasi dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* dari derajat ringan menjadi tidak ada ruam, kemerahan sudah tidak ada, intensitas warna kulit normal. Untuk pasien An. S telah setelah diberikan terapi *Virgin Coconut Oil* terjadi penurunan derajat ruam dari derajat sedang menjadi ringan, ruam kemerahan tampak memudar. Maka dari itu intervensi pemberian *VirginCoconut Oil* pada pasien 1 An. D dihentikan , untuk pasien An. S dilanjutkan dan masalah belum teratasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada pengkajian ditemukan adanya keluhan demam, diare, dan ruam popok pada kedua pasien. Pada pasien I ditemukan ruam popok dengan derajat ringan kemerahan pada bokong sekitar 3cm. Pada pasien ke II ditemuka ruam pada area bokong, selangkangan dan lipatan paha ukuran 5cm dengan derajat sedang. Sehingga diangkat diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit.

Ruam popok adalah peradangan atau infeksi pada kulit disekitar paha dan bokong, yang disebabkan terpapar zat ammonia dalam urine dan feses yang ditandai dengan adanya kemerahan pada area perineal, lecet dan gatal.adanya data penunjang diangkatnya diagnosa gangguan integritas kulit adalah kemerahan pada perineal.

Adapun intervensi yang dilakukan adalah perawatan integritas kulit dengan membersihkan area perineal menggunakan air hangat selama periode diare dan pemberian terapi VCO *Virgin Coconut Oil*. Pemberian terapi non farmakologi tersebut dilakukan selama 3-5 hari berturut-turut untuk hasil yang efektif.

Setelah dikakukan intervensi selama 3 hari berturut-turut untuk memantau derajat ruam pada pasien, kemudian didapatkan hasil setelah implementasi disetiap harinya pasien mengalami penurunan derajat ruam. Pemberian VCO *Virgin Coconut Oil* dapat memperbaiki sel-sel kulit yang

rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi.

Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari menggunakan terapi pemberian VCO *Virgin Coconut Oil* didapatkan evaluasi terdapat penurunan derajat ruam, kemerahan pada perineal hilang dan menurun. Sehingga terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* efektif untuk klien GEA dengan ruam popok.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan ruam popok (*Diaper Rash*) diharapkan dapat memberikan masukan terutama untuk:

1. Bagi Perawat

Diharapkan setelah dilakukan terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* pada pasien anak dengan ruam popok, perawat dapat menerapkan terapi tersebut dalam rencana asuhan keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan GEA disertai ruam popok serta diberikan terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* pihak rumah sakit dapat mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien terutama pada pasien anak dengan GEA.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan GEA disertai ruam popok serta diberikan terapi pemberian *Virgin Coconut Oil* diharapkan lembaga pendidikan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai lahan pengembangan ilmu pengetahuan.